I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang berasal dari famili *Palmae*. Hasil olahan yang dihasilkan kelapa sawit berupa *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Palm Kernel Oil* (PKO). Setelah itu hasil olahan turunan dari CPO dan PKO akan diolah menjadi bermacam-macam produk seperti minyak goreng, sabun, kosmetik, hingga obat-obatan (Siregar dan Wachjar, 2017). Hasil olahan CPO dan PKO diperoleh dari *mesocarp* dan *kernel* pada sabut buah yang berasal dari tandan buah kelapa sawit (TBS). Produk langsung tersebut dihasilkan dari proses pemanenan kelapa sawit yang komprehensif.

Proses pemanenan kelapa sawit merupakan pengambilan Tandan Buah Segar (TBS) yang telah memenuhi kriteria matang panen dan pengutipan brondolan kemudian dikumpulkan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) lalu diangkut ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) (Sofiana dan Yahya, 2015). Kegiatan panen merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam proses budidaya tanaman kelapa sawit (Pardamean, 2024). Panen kelapa sawit merupakan tahap kegiatan yang menjadi kunci produktivitas kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh seberapa banyak kandungan minyak dan mutu minyak yang diperoleh. Faktor yang mempengaruhi hasil dan mutu minyak salah satunya yaitu dari kriteria matang panen tandan buahnya (Febiola dan Ukrit, 2022). Selain itu tata cara panen juga merupakan salah satu faktor keberhasilan dari panen tanaman kelapa sawit menghasilkan (Pardamean, 2024).

Kriteria matang panen tanaman kelapa sawit biasa dilihat dari perubahan warna pada buah dan jumlah brondolan yang jatuh di piringan. Standar kematangan TBS apabila buah telah berubah warna dari hitam menjadi orange kemerahan (Supriadi, 2019). Selain itu TBS dikatakan matang apabila buah membrondol dan jatuh di piringan berjumlah 5 butir (Widodo, 2024).

Kelapa sawit memiliki berbagai macam varietas, dan memiliki beberapa perbedaan untuk menentukan kriteria matang panen tandan buahnya walaupun

tidak terlalu mencolok. PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri memiliki 2 varietas Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa sawit, yaitu Varietas 540 Asal PPKS Medan dan Varietas Lame Asal Socfindo. Untuk melihat perbandingan kriteria matang panen dari dua varietas tersebut penulis bermaksud untuk membuat Tugas Akhir dengan judul "Kriteria Matang Panen Kelapa Sawit *(Elaeis guineensis* Jacq.) Varietas 540 Asal PPKS Medan Dan Varietas Lame Asal Socfindo Pada PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri"

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Mampu melaksanakan panen kelapaa sawit.
2. Mampu membandingkan AKP Varietas 540 Asal PPKS Medan 540 dan Varietas Lame Asal Socfindo.
3. Mampu membedakan kriteria matang panen kelapa sawit Varietas 540 Asal PPKS Medan 540 dan Varietas Lame Asal Socfindo

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Perkebunan Bekri didirikan pada tahun 1916 oleh Belanda dan diberi nama *Landbow Maatschappy Bekri Gevestigde* kemudian diubah menjadi *INTERNATION*. Perkebunan Bekri mendirikan pabrik dengan sistem *"Hand Press"* pada tahun 1923. Tahun 1942-1945 perusahaan ini dikuasai oleh Bangsa Jepang akibat Bangsa Belanda kalah perang dengan Bangsa Jepang. Setelah 3 tahun perusahaan ini dikuasai Bangsa Jepang, tepat pada tahun 1945-1948 Bangsa Indonesia mengambil alih perusahaan ini setelah memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada Tahun 1948-1958 Bangsa Belanda kembali untuk mengambil alih perusahaan dan memberi nama *INTERNATION* II. Perusahaan di Nasionalisasikan dari Bangsa Belanda ke Bangsa Indonesia di tahun 1958-1961 dan diubah menjadi PPN KARET IX, yang memiliki Kantor Direksi berlokasi di Tanjung Karang, Lampung. Pada tahun 1961-1964 PPN KARET IX ditata ulang menjadi PPN SUMATERA II dan memiliki kantor direksi yang berlokasi di Tanjung Karang. Pada tahun 1964-1968, Perusahaan mengadakan pengelompokan jenis tanaman yang dibudidayakan, dengan sebutan PPN ANEKA TANAMAN III (ANTAN III) dan memiliki kantor direksi di Medan, Sumatera Utara.

Tahun 1968-1980 perusahaan melakukan penggabungan berdasarkan wilayah, dan perkebunan ini diganti nama menjadi PNP X yang memiliki kantor direksi berkedudukan di Tanjung Karang. Tanggal 1 Juni 1980 terjadi perubahan lagi, perkebunan yang awalnya PNP X menjadi PT. Perkebunan X (Persero) yang memiliki kantor direksi di Jalan Teuku Umar Tromol Tanjung Karang, Bandar Lampung sampai saat ini. Tepat pada tanggal 29 Juni 1994 diadakan tatanan ulang BUMN, maka PTP X dan PTP XXXI Gula digabung menjadi satu PT. Perkebunan. Pada tanggal 11 Maret 1996 tepatnya memperingati hari Super Semar PT. Perkebunan X-XXXI dan XXIII (Persero) digabungkan kembali menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero) yang memiliki kantor direksi berlokasi di Jalan Umar Tromol Tanjung Karang, Bandar Lampung. PTPN

VII (Persero) didirikan berdasarkan dokumen resmi yang dibuat oleh Notaris: Harun Kamil SH. No 40 tanggal 11 Maret 1996. Dan sesuai dengan Surat Edaran Nomor: 7.8/SE/01/2010 mengenai cara Penulisan dan pemakaian nama perusahaan menjadi : Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII atau biasa disingkat menjadi PTPN VII (Persero). Pada tahun 1923 PT ini mendirikan pabrik generasi pertama yang menggunakan sistem *Hand Press*. Kemudian pabrik generasi kedua didirikan pada tahun 1981. Pada bulan Desember tahun 2023 PTPN VII Unit Bekri mengganti namanya menjadi PTPN IV REGIONAL 7 KSO KEBUN BEKRI.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi, misi, dan tujuan perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

A. Visi menjadi perusahaan agribisnis berbasis karet, kelapa sawit, teh, dan tebu yang tangguh serta berkarakter global.
B. Misi dari PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri untuk mencapai visi yang diinginkan adalah sebagai berikut :
    1. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
    2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
    3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata Kelola usaha yang efektif guna menumbuh kembangkan Perusahaan.
    4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbarukan.
    5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki Perusahaan.
    6. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.
C. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri

serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing yang kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

2.2.2 Letak geografis perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri berlokasi di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Perkebunan Bekri memiliki luas areal 4.324,66 ha yang terbagi menjadi 5 afdeling, dengan areal tanaman menghasilkan seluas 2.920,30 ha, areal belum menghasilkan seluas 1.070,35 ha, areal pembibitan seluas 8,00 ha selain itu Perkebunan Bekri memiliki areal lain-lain dengan luas 326,01 ha. Perkebunan Bekri merupakan daerah dataran dan memiliki kemiringan 48-62 mdpl dengan iklim B dan memiliki curah hujan rata-rata 2500 mm.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri berbatasan dengan beberapa daerah, antara lain:

Timur : Desa Gunung Sugih
Barat : Desa Padang Ratu dan Bangun Rejo
Selatan : Desa Padang Rejo dan Natar
Utara : Desa Padang Ratu dan Gunung Sugih

Peta PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Peta Lokasi
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024

2.3 Struktur Organisasi

PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri merupakan perusahaan perkebunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit. PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri memiliki struktur organisasi untuk mengoperasikan perusahaan agar berjalan sesuai dengan rencana. Berikut ini merupakan tugas pokok dan tanggung jawab dari struktur organisasi antara lain:

a. Manajer Unit Usaha

Manajer memiliki tugas utama untuk memimpin dan mengelola dalam unit agar sesuai dengan kebijakan direksi, menjaga aset-aset perusahaan, mengatur Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Kegiatan Operasional (RKO), dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK) dan memantau dalam pelaksanaannya. Selain itu manajer juga bertanggung jawab atas mutu hasil kerja.

b. Asisten Kepala

Asisten Kepala memiliki tugas untuk membantu manajer dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk mengarahkan semua asisten tanaman (sinder) untuk bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK pada bidang tanaman. Asisten Kepala Tanaman juga membantu manajer untuk mengawasi teknis dan mengevaluasi hasil kegiatan afdeling-afdeling yang kemudian dilaporkan kepada manajer.

c. Masinis Kepala

Masinis Kepala memiliki tugas untuk membantu manajer dalam mengarahkan asisten teknik dan asisten pengolahan untuk bertanggung jawab atas penyusunan RKAP, RKO, dan SMPK pada bidang teknik pengolahan. Masinis Kepala juga membantu manajer untuk mengawasi pelaksanaan pengolahan produksi dan mengevaluasi hasil kegiatan pabrik yang akan dilaporkan kepada manajer.

d. Asisten Tanaman

Asisten Tanaman (sinder afdeling) memiliki tugas mengarahkan segala bentuk kegiatan di lapangan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen pada bagian afdeling masing-masing. Asisten tanaman juga memiliki tugas untuk mengawasi pelaksanaan kerja dan mengevaluasi hasil kerja di afdeling. Selain itu

asisten tanaman wajib memberikan pelaporan pemakaian biaya di afdeling dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja (DP2K) para pekerja kepada manajer unit melalui asisten kepala tanaman.

e. Asisten Tata Usaha dan Keuangan

Asisten TUK memiliki tugas membantu manajer dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan administrasi keuangan umum dan kesehatan. Selain itu, asisten TUK bertugas melaksanakan pembukaan dan administrasi serta pelayanan laporan manajemen, melaksanakan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta mengevaluasi pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang berikut administrasinya.

f. Asisten Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum

Asisten SDM dan Umum bertugas membantu asisten TUK dalam pelaksanaan administrasi personalia, kesejahteraan pekerja serta tugas-tugas lainnya yang bersifat umum di Unit Pelaksanaan Perusahaan. Selain itu, bertugas mengesahkan laporan pekerjaan harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen afdeling.

g. Asisten Teknik

Asisten teknik bertugas memimpin segala kegiatan di bidang teknik, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoperasian, pemeliharaan mesin atau instalasi pabrik sesuai dengan prosedur norma di bidang teknik. Selain itu, asisten teknik bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, melaksanakan pengendalian pemakaian biaya teknik dengan persetujuan perusahaan.

h. Asisten Pengolahan

Asisten pengolahan bertugas memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian alat instalasi pabrik serta proses pengolahan sesuai dengan prosedur norma, ketentuan yang berlaku serta menyelenggarakan pengawasan dan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang pengolahan.

i. Asisten QA

Asisten QA *(Quality Assurance)* bertugas untuk memastikan produk atau layanan yang telah diberikan oleh perusahaan telah memenuhi standar kualitas.

j. Kepala Laboratorium

Kepala laboratorium bertugas memimpin segala kegiatan yang berhubungan dengan analisa, seperti bertanggung jawab atas penetapan jenis produk yang diperiksanya dan melaksanakan hasil pemeriksaan hasil pengolahan secara cermat guna menjaga kualitas yang tinggi.

k. Mandor Besar

Mandor besar bertugas membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi kepada asisten.

Struktur organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri disajikan pada Gambar 2.

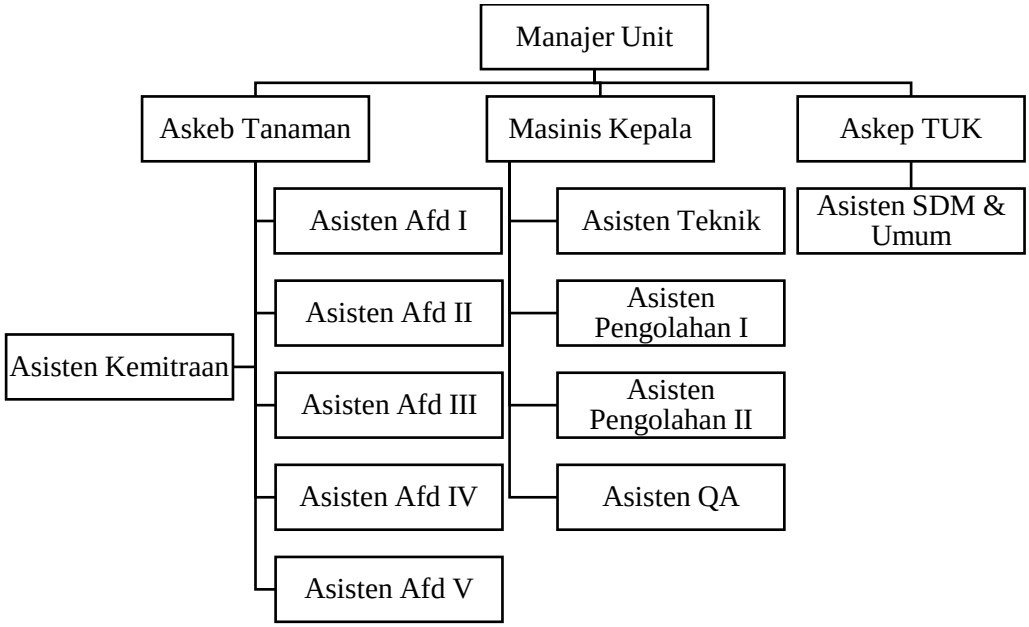

Gambar 2. Struktur Organisasi
Sumber : PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri,2024